BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun tetap berisiko untuk terjadinya penyulit yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi hingga menyebabkan kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif/berkelanjutan (*Continuity of Care)* (Juwita, 2019). Asuhan komprehensif ini merupakan jenis perawatan dimana bidan sebagai salah satu profesi yang dipercaya masyarakat memberikan dukungan kepada wanita selama masa antenatal, intranatal dan postnatal untuk memfasilitasi kehamilan dan persalinan yang sehat serta praktik pengasuhan yang sehat (WHO, 2016).

Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan ibu, mendeteksi secara dini komplikasi atau penyulit selama hamil, bersalin, dan nifas, serta salah satu upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian bayi sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup dan data dari Kementerian SUPAS 2015 angka kematian ibu 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Indikator utama pelayanan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir mencakup: pemeriksaan kehamilan; persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan; dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan

yang kompeten. Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional maupun global (Juwita, 2019).

Dampak yang mungkin timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan akan mengakibatkan tidak terdeteksinya komplikasi secara dini dan bisa berlanjut pada keterlambatan penanganan terhadap komplikasi tersebut sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas tinggi. Belum memadainya pelayanan antenatal juga bisa menyebabkan terjadinya komplikasi dan kehamilan risiko tinggi.

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5%. Adapun untuk cakupan pemeriksaan kehamilan pertama pada trimester pertama adalah 81,6% dan frekuensi ANC atau K4 (minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester 3) sebesar 70,4% (Riskesdas, 2013).

Pemeriksaan kehamilan ini mampu mendeteksi dini masalah yang dialami ibu hamil dan melakukan intervensi terhadap masalah tersebut sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal (Nuraisya, 2018). Setiap ibu hamil harus

melakukan pemeriksaan kehamilan guna memelihara kehamilannya agar tidak menjadi kehamilan patologis dan kehamilan risiko tinggi.

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal (Hanum, 2018). Salah satu penyebab kehamilan risiko tinggi yaitu usia ibu < 20 tahun atau >35 tahun. Pada usia 35 tahun atau lebih mulai terjadi penyakit seperti hipertensi, diabetes, jantung, dll. sehingga apabila terjadi kehamilan maka penyakit tersebut akan memperberat kehamilannya dan akan berisiko terhadap kehamilan dan janinnya. Semakin tinggi tingkat risiko kehamilan maka semakin tinggi pula kejadian komplikasi persalinan (Hidayah, 2018).

Kehamilan risiko tinggi ini dapat dicegah dan ditangani dengan cara promotif dan preventif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terkait. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional yang memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah kesehatan ini. Oleh karena itu ibu hamil perlu mendapatkan informasi tentang deteksi dini risiko tinggi dan pengenalan tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Selain itu ibu hamil memerlukan persiapan yang matang untuk menghadapi proses kelahiran baik berupa materi, kesiapan fisik dan mental. Semua itu dapat diberikan oleh bidan dalam asuhan kebidanan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penerapan "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N dengan Usia Risiko Tinggi di Desa Sukanagalih Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun 2020."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dengan usia lebih dari 40 tahun di PMB N di Desa Sukanagalih Kabupaten Cianjur Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa kehamilan, nifas, dan bayi baru lahir serta masa ber-KB di PMB N.

2. Tujuan Khusus

   a. Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada asuhan kehamilan dengan menerapkan manajemen kebidanan dan melakukan pendokumentasian berupa SOAP

   b. Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada asuhan persalinan dengan menerapkan manajemen kebidanan dan melakukan pendokumentasian berupa SOAP

   c. Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada asuhan bayi baru lahir dengan menerapkan manajemen kebidanan dan melakukan pendokumentasian berupa SOAP

   d. Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada asuhan nifas dengan menerapkan manajemen kebidanan dan melakukan pendokumentasian berupa SOAP

   e. Melakukan identifikasi kesenjangan antara teori dengan praktik nyata di lapangan pada asuhan kebidanan yang dilakukan

D. Manfaat

1. Teoritis

   Hasil studi kasus ini dapat sebagai masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam asuhan komprehensif sehingga dapat mewujudkan pelayanan yang optimal.

2. Aplikatif

   a. Bagi Profesi Bidan

      Hasil studi kasus ini dapat sebagai masukan bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan yang optimal, khususnya pada asuhan komprehensif.

   b. Bagi Institusi Pendidikan

      Hasil studi kasus ini dapat sebagai referensi atau sumber bacaan di perpustakaan untuk penulisan sejenis dan dapat menjadi masukan dalam pengaplikasian penerapan asuhan komprehensif.

   c. Bagi Klien

      Klien mendapatkan asuhan secara komprehensif pada masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB meliputi pemeriksaan fisik secara fokus, pemberian informasi dan konseling sesuai kebutuhannya.